

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Media pembelajaran merupakan salah satu penentu utama tercapainya tujuan belajar. Pada era globalisasi sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang pesat. Perkembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi. Ilmu pengetahuan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah. Hal ini berdampak positif pada bidang pendidikan dengan munculnya beragam media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Tersedianya media pembelajaran yang beragam banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Proses pembelajaran pemanfaatan media alat peraga atau media komputer masih jarang dilakukan guru walaupun media sudah tersedia.

Permasalahan belajar menjadi sesuatu yang tidak dapat dipungkiri dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu permasalahan yang ditemukan selama menjalani kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Swasta Eria Medan pada bulan Agustus hingga September 2016 yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang tidak dapat diamati secara langsung dan berkaitan dengan proses sehingga mengakibatkan hasil belajar biologi siswa belum maksimal. Guru biologi sudah berusaha melakukan pembelajaran dengan maksimal agar hasil belajar biologi siswa memuaskan, akan tetapi masih terdapat lebih dari 50% siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi yang membutuhkan visualisasi seperti materi fisiologi manusia. Nilai rata-rata biologi setiap kelas hanya 78,2 dengan KKM yang ditentukan 75.

Sistem ekskresi pada manusia merupakan salah satu materi fisiologi manusia yang dipelajari dalam mata pelajaran biologi kelas XI semester 2 Swasta Eria yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.9 Kurikulum KTSP. Materi sistem ekskresi termasuk materi yang luas karena melibatkan beberapa organ ekskresi,

seperti kulit, ginjal, hati dan paru-paru yang memiliki struktur, fungsi dan proses pembentukan hasil ekskresi yang berbeda-beda. Ginjal merupakan organ yang berperan utama dalam proses ekskresi pada manusia. Mekanisme yang kompleks dan tidak mudah diamati serta banyaknya bagian yang menyusun ginjal sering kali menjadi kendala bagi siswa untuk memahami materi sistem ekskresi.

Menurut Suhardi (2012), proses belajar biologi pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan objek yang dipelajari. Tidak semua gejala dan fenomena biologi dapat diamati secara langsung dengan mata. Hal ini terutama yang menyangkut proses-proses fisiologis yang terjadi di dalam tubuh, oleh karena itu diperlukan suatu alat bantu atau media yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2006), penggunaan media pembelajaran dapat memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2013) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran, yaitu memperjelas pesan atau materi, mengatasi keterbatasan indera, serta menimbulkan interaksi langsung antara siswa dengan obyek belajar

Media pembelajaran mutlak diperlukan sebagai upaya untuk memotivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Media yang digunakan sangat banyak macamnya atau sangat variatif sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi, baik siswa guru maupun sarana prasarana di sekolah. Salah satunya adalah media Audio-visual merupakan salah satu produk teknologi berbantuan komputer dalam bentuk CD pembelajaran. Media inilah yang dipilih untuk penelitian ini karena media Audio-visual dirasa lebih menarik perhatian siswa dalam belajar (Utami, 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa SMA Swasta Eria Medan kelas XI IPA terdapat sejumlah kelemahan dalam proses pembelajaran seperti : (1) suasana kelas yang tidak kondusif dikarenakan sedikitnya jarak antara bangku yang satu dengan bangku yang lain; (3) siswa kurang tertarik dengan metode yang disampaikan guru yaitu metode konvensional; (4) kurangnya dalam pemanfaatan media meskipun ditinjau dari segi alat pembelajaran atau fasilitas

sudah memadai; dan (5) Sehingga mengakibatkan hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan masih tergolong rendah.

Disamping itu masih banyak siswa menjawab dengan asal atau kurang relevan dengan pertanyaan guru dan ada yang kebingungan menjawab dan ada siswa sama sekali tidak menjawab pertanyaan guru tersebut. Kemudian pada pertemuan berikutnya penelitian masih mengadakan observasi, guru masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran, dimana siswa bosan dan kurang aktif dalam hal belajar, sehingga guru mengakhiri pertemuan dengan menggunakan tanya jawab pada siswa.

Analisis akar masalah dilakukan untuk memecahkan fenomena masalah di atas dan diperoleh informal dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Biologi SMA Eria Medan, masalah yang cukup penting dalam pemahaman pembelajaran biologi adalah pemanfaatan media sebagai sumber pembelajaran biologi.

Menurut Djamarah (2006) dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang dirumuskan. Karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Menurut (Arsyad, (2008) mengemukakan bahwa: “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Media Audio-visual yang digunakan berupa Compact Disk (CD) pembelajaran yang termasuk media berbantuan komputer. Komputer digunakan dalam pembelajaran karena memberikan manfaat sebagai berikut : (1) pelajaran menjadi menyenangkan dan mempercepat pemahaman para siswa; (2) pembelajaran akan lebih interaktif dan aktif; (3) dapat mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik; (4) mampu meningkatkan motivasi dan daya serap siswa; (5) mampu memberikan informasi tentang kesalahan dan jumlah waktu belajar untuk mengerjakan soal-soal kepada siswa (Utami, 2014).

Mengatasi permasalahan diatas, Peneliti memutuskan untuk menerapkan pembelajaran yang membutuhkan media dalam meningkatkan pemahaman siswa selain menghafal untuk menguasai materi tersebut. Alasan pemilihan solusi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan cara memperlihatkan objek pembelajaran. Dan penunjang media atau sarana dan prasarana disekolah yang diteliti sudah memadai seperti OHP, Komputer, dan LCD, teknik cara pengembangan media yang harus dikembangkan guru bidang studi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tentang tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P. 2016/2017”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka hal-hal yang merupakan masalah dengan penelitian ini adalah:

1. Adanya rasa jenuh terhadap materi pelajaran biologi yang diajarkan guru dengan metode konvensional tanpa didukung media pembelajaran yang lain.
2. Kurangnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan.
3. Rendahnya minat siswa dalam belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### 1.3. Batasan Masalah

Dengan sejumlah identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Audio-Visual*.
2. Materi pokok yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah sub materi Sistem Ekskresi Manusia.
3. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### 1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan penggunaan Media Audio-Visual pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P. 2016/2017”.
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajar dengan penggunaan Media Audio-Visual pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P. 2016/2017”.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan Media Audio-Visual terhadap Hasil dan aktivitas belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P. 2016/2017”.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan penggunaan Media Audio-Visual pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P. 2016/2017”.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajar dengan penggunaan Media Audio-Visual pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P. 2016/2017”.

3. Mengetahui pengaruh penggunaan Media Audio-Visual terhadap Hasil dan aktivitas belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P. 2016/2017”.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai bahan masukan dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memberikan pengajaran dalam mengoperasikan Media Audio-visual kepada guru.
2. Bagi siswa, semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak homogen.
3. Dapat dijadikan gambaran pihak sekolah, untuk berusaha meningkatkan kelengkapan sarana prasarana belajar disekolah dan menerapkannya dalam pembelajarannya agar siswa dapat memperoleh prestasi akademik yang baik.
4. Bagi peneliti, peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang bagaimana pengaruh Media Audio-visual dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh.